

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinamika tekanan ekonomi global menunjukkan peningkatan semakin ketat Persaingan bisnis terjadi dalam perusahaan dengan skala kecil maupun besar untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Setiap perusahaan dituntut mampu untuk meningkatkan potensi finansial maupun potensi non-finansial dengan maksimal (Hidayat & Farida, 2021). Perusahaan yang meningkatkan potensi yang ada, dapat merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja operasional, mendorong efisiensi dalam menjalankan aktivitas usaha, serta memperluas skala bisnis. Upaya tersebut pada akhirnya bertujuan untuk meninggikan nilai perusahaan juga menjamin keberlangsungan usaha agar bisa berkelanjutan. Nilai perusahaan berkontribusi dalam membangun kepercayaan terutama di kalangan investor, juga dapat berperan penting dalam membentuk reputasi serta persepsi publik terhadap perusahaan (Yustika & Sulistyowati, 2023).

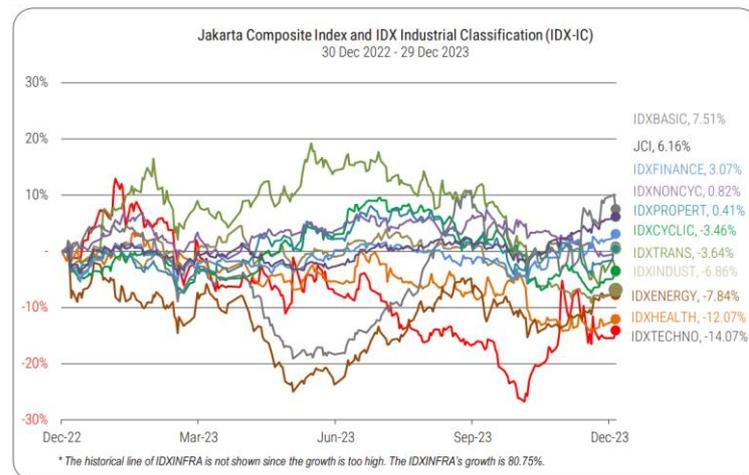
Perusahaan merupakan jenis organisasi yang didirikan dengan harapan spesifik yang diharapkan tergapai untuk kepentingan stakeholder, atau memaksimalkan keuntungan bagi para stakeholder seperti pemilik, karyawan, dan investor dengan perantara terjadi peningkatan nilai perusahaan (Nafsi & Amanah, 2023). Kenaikan nilai perusahaan ditunjukkan adanya kemampuan suatu perusahaan beroperasi dan memperoleh profit yang optimal bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham sesuai dengan target yang diharapkan (Astuti, 2024). Meningkatkan nilai perusahaan dapat menarik minat para investor, sebab

nilai perusahaan tinggi merefleksikan kinerja perusahaan yang ideal dan pada kondisi di mana perusahaan dinilai memiliki nilai perusahaan tinggi, investor akan lebih tertarik dan mempertimbangkannya dengan cermat untuk melakukan investasi (Daeli et al., 2023). Investor menilai keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan nilai perusahaan tersebut, terefleksi dari harga saham perusahaan yang beredar dalam pasar modal. Ketika harga saham menunjukkan tren positif dan mencapai level tinggi, investor akan memandang perusahaan memiliki nilai yang baik. Sebaliknya, jika harga saham berada pada level rendah, mencerminkan pandangan investor bahwa nilai perusahaan rendah (Salsabilah & Sulistyowati, 2025).

Persepsi investor tentang nilai perusahaan di sektor energi juga tampak dari naik turunnya atau pergerakan harga saham. Sektor energi memegang posisi vital dalam sistem perekonomian di Indonesia (Firdauzi et al., 2024). Perusahaan di bidang energi Indonesia memegang tanggung jawab untuk menghasilkan dan mendistribusikan berbagai sumber energi yang dibutuhkan masyarakat, mulai dari kebutuhan listrik domestik, bahan bakar transportasi, hingga kebutuhan energi untuk sektor industri. Keberadaan perusahaan-perusahaan energi ini sangat krusial dalam mendukung aktivitas perekonomian dan mendorong perkembangan negara.

Namun menurut *International Energy Agency (IEA) 2023*, sektor energi terguncang dalam beberapa tahun terakhir yang berdampak terhadap kebutuhan energi secara global yang mengalami penurunan dan mengakibatkan nilai saham perusahaan-perusahaan di bidang energi menjadi tidak stabil dan cenderung menurun (Firdauzi et al., 2024). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) sepanjang tahun 2023 terhambat akibat melemahnya harga saham yang terjadi di sektor energi dan industri. Khususnya pada sektor energi, terjadi penurunan yang cukup dalam hingga 10,02% sejak awal tahun, dengan indeks sektor ini berada di level 2.051 saat penutupan perdagangan 29 Agustus 2023.



Gambar 1. 1 Indeks Saham Perusahaan di Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Indikator *Price to Book Value* (PBV) berfungsi sebagai pengukuran untuk mengukur secara intrinsik nilai suatu perusahaan (Salsabilah & Sulistyowati, 2025). Investor dalam mengevaluasi nilai wajar suatu saham perusahaan, dapat memanfaatkan *Price to Book Value* sebagai indikator penting untuk menentukan harga saham tersebut berada pada posisi wajar, lebih rendah, atau lebih tinggi dari nilai asset perusahaan. Proporsi antara harga saham yang diperdagangkan dalam pasar dan nilai buku per lembar saham dihitung oleh rasio ini untuk memperkirakan status kondisi atau finansial suatu perusahaan (Astuti, 2024). Nilai buku per saham diperoleh dari hasil bagi antara keseluruhan ekuitas pemegang saham perusahaan dan total saham yang telah diterbitkan serta beredar di pasar.

Analisis rasio *Price to Book Value* dapat menyokong investor memperhatikan harga saham merefleksikan nilai intrinsik perusahaan. Saham dapat dikategorikan murah (*undervalued*) ketika nilai PBV ratio berada di bawah 1, yang mengimplikasikan bahwa harga saham pasar perusahaan berada dibawah nilai buku ekuitasnya. Sebaliknya, saham dikategorikan mahal (*overvalued*) saat nilai PBV ratio melebihi 1, yang mengindikasikan bahwa harga saham alam bursa diatas dari nilai bukunya (Hikmah et al., 2023). Berikut tabel dan penjelasan nilai PBV rata-rata nilai perusahaan sektor energi periode 2021-2023:



Gambar 1. 2 Rata-rata Nilai Perusahaan dengan Perhitungan PBV

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan tabel 1, rasio PBV di sektor energi menunjukkan pergerakan yang tidak stabil atau fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Rata-rata nilai PBV sebesar 1,41 di tahun 2021, kemudian meningkat ke 1,88 pada 2022, dan mengalami penurunan menjadi 1,63 di tahun 2023. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya perubahan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan

energi. Kenaikan PBV merefleksikan pandangan positif dari investor mengenai potensi perkembangan perusahaan di sektor energi. Sebaliknya, ketika PBV mengalami penurunan, menggambarkan indikasi adanya keraguan atau ketidakpastian kondisi pasar.

Investor menilai suatu perusahaan dengan mempertimbangkan aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai indikator penting (Nunik & Susilo, 2022). CSR adalah salah satu cara perusahaan menyajikan informasi non-keuangan melalui berbagai program sosial kemasyarakatan. CSR merefleksikan komitmen dan tanggung jawab perusahaan dalam menyumbangkan kegunaan bagi masyarakat di sekitar lingkungan operasionalnya sebagai bentuk kepedulian sosial (Nunik & Susilo, 2022). Implementasi CSR menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan sosial, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai ini tidak sekadar pencapaian internal, namun juga membangun persepsi positif di kalangan pemangku kepentingan (Atanti & Trisnaningsih, 2024).

Namun, tantangan legitimasi kerap muncul, mendorong pentingnya keterbukaan dalam aktivitas CSR (Nafsi & Amanah, 2023). Perusahaan yang beroperasi di bidang energi memiliki banyak manfaat dalam pembangunan nasional dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi juga kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan sumber daya energi. Sebagai sektor yang bersinggungan langsung dengan isu lingkungan dan sosial, perusahaan energi berada di bawah tekanan publik yang tinggi untuk menjalankan aktivitas bisnis yang bertanggung jawab. Isu-isu seperti pencemaran lingkungan, konflik

dengan masyarakat lokal, dan eksploitasi sumber daya alam menjadikan CSR sebagai instrumen penting untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan operasional perusahaan

Perusahaan energi dampak dari operasionalnya dapat menghasilkan limbah dan emisi yang merugikan masyarakat dan lingkungan jika limbanya tidak dikelola optimal (Firdauzi et al., 2024). Beberapa kasus pencemaran seperti limbah PT Energi Tanjung Tiga dalam Noviansyah (2023) dan kerusakan lingkungan oleh tambang nikel di Halmahera dalam Sawal (2024) menjadi sorotan publik, yang menuntut perusahaan lebih bertanggung jawab secara sosial. Implementasi CSR yang efektif berpotensi untuk menguatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan keyakinan investor, yang pada suatu waktu dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Fenomena ini menunjukkan implementasi CSR masih belum sepenuhnya direalisasikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, dan praktik tersebut belum menunjukkan berdampak positif terhadap persepsi investor dan nilai perusahaan.

Namun demikian, tidak semua perusahaan gagal dalam pelaksanaan CSR. Ada pula perusahaan yang dinilai berhasil dalam pelaksanaan CSR secara strategis dan berdampak nyata. Misalnya, PT Kaltim Prima Coal (KPC) berhasil meraih penghargaan “Best CSR 2023” dari The Economics atas kontribusinya dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan di wilayah operasionalnya (KCP, 2023). Keberhasilan ini juga berkontribusi pada citra dan nilai perusahaan yang positif di mata publik. Dengan beragamnya praktik dan

dampak CSR, menarik untuk ditelusuri apakah CSR benar-benar memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor energi.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan masih menyajikan temuan yang beragam dan tidak sama pasti. Penelitian oleh Hikmah et al. (2023) dan Fana & Prena (2021) menemukan hasil CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menandakan tingginya atau rendahnya pengungkapan CSR memiliki dampak pada nilai perusahaan menanggung peningkatan atau penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al. (2021) dan Nunik & Susilo (2022) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan tingkat pengungkapan CSR cenderung menurunkan nilai perusahaan, yang disebabkan oleh tingginya alokasi biaya untuk pelaksanaan kegiatan CSR, sementara manfaatnya baru terlihat pada periode mendatang.

Selain CSR, faktor-faktor lain juga dapat berkontribusi dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama dalam menilai kualitas dan efektivitas suatu perusahaan (Nafsi & Amanah, 2023). Optimalisasi kinerja keuangan suatu entitas bisnis berkorelasi positif pada pertumbuhan nilai perusahaan dan pengembalian investasi yang lebih besar sehingga memenuhi kesejahteraan bagi pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan merupakan indikator meyakinkan yang membangun optimisme pasar, merefleksikan stabilitas kinerja saat ini dan potensi perkembangan strategis di masa mendatang (Latif et al., 2023). Investor akan mendapatkan imbal hasil yang lebih besar ketika kinerja perusahaan meningkat (Daeli et al., 2023).

Kinerja keuangan suatu entitas perusahaan dapat dievaluasi menggunakan beragam indikator rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas (Nafsi & Amanah, 2023). Rasio profitabilitas penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rasio profitabilitas digunakan sebagai media untuk melakukan evaluasi bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Salsabilah & Sulistyowati, 2025). ROE didefinisikan sebagai rasio keuangan yang menggambarkan besar laba bersih yang kembali terhadap total ekuitas pemegang saham, sehingga merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam mendatangkan profit bagi pemilik modal (Devi & Rimawan, 2022).

Tingginya nilai ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting karena memungkinkan para investor untuk menilai sejauh mana pelaku bisnis dapat mengelola modal yang berasal dari para pemegang saham (Kartika et al., 2022). Rasio ini sangat penting dan menarik perhatian pemegang saham maupun calon investor, karena menjadi indikator utama dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan kata lain, peningkatan ROE merefleksikan peningkatan nilai perusahaan, sehingga menjadi faktor pendorong bagi investor untuk menanamkan modalnya Manullang & Wiyani (2024).

Penelitian oleh Anggriani & Amin (2022) menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan (Arsyada et al., 2022) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tingginya ROE dapat memengaruhi laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya bisa berdampak positif ataupun

negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian oleh Alim et al. (2024) ROE berpengaruh negatif, karena peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan ROE, namun justru menurunkan nilai PER karena peran laba bersih pada kedua rasio tersebut berbeda.

Ukuran perusahaan berperan penting dalam mengukur nilai perusahaan serta memengaruhi laju investasi yang dilakukan di dalam perusahaan (Salsabilah & Sulistyowati, 2025). Identifikasi ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan volume aset yang dimiliki pada penutupan tahun buku. Ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan melalui akumulasi penjualan sebagai indikator skala suatu perusahaan (Astuti, 2024). Kapasitas sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional bisnis tercermin dari ukuran sebuah perusahaan (Salsabilah & Sulistyowati, 2025). Ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh atau terikat positif dengan nilai perusahaan, sebab perusahaan besar lebih berpotensi memiliki kecakapan ideal dalam mendapatkan dan mengamankan pembiayaan dari sumber internal dan eksternal (Shaumi & Srimindarti, 2022).

Terdapat penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan juga menemukan hasil yang tidak seragam dilakukan oleh Hikmah et al. (2023), Nunik & Susilo (2022) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Arsyada et al. (2022) pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sebab jika perusahaan yang memiliki skala besar maka cenderung diasosiasikan dengan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi serta nilai perusahaan yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Latif et al. (2023) dan Salsabilah & Sulistyowati

(2025) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan investasi oleh para pemodal cenderung terfokus pada perusahaan dengan prospek yang baik terlebih dahulu, terlepas dari ukuran atau jumlah asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa nilai perusahaan di sektor energi mengalami fluktuasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, fenomena sosial-lingkungan yang berkaitan dengan CSR mempertunjukkan sebenarnya tanggung jawab sosial perusahaan di sektor ini belum optimal, sehingga layak untuk dijadikan fokus utama penelitian. Di sisi lain, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan pula dapat ternasuk faktor yang tidak dapat diabaikan dalam upaya mengidentifikasi faktor-faktor penentu nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini yaitu Perbedaan penelitian ini yaitu pengukuran terhadap nilai perusahaan menggunakan PBV karena PBV memiliki keunggulan tetap dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan meskipun sedang mengalami kerugian atau memiliki laba negatif (Ibrahim, 2024:8). Dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui fakta empiris yang dapat menjelaskan mengenai:

1. Pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dipotensikan membagi dampak yang substantive terhadap pengembangan wawasan dan implementasi terkait dengan pemahaman CSR, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana CSR, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga turut memperkaya literatur mengenai hubungan antara praktik CSR dan kinerja keuangan mengenai nilai perusahaan, serta memberikan bukti empiris mengenai pentingnya dan relevansi ukuran perusahaan dalam membentuk pandangan investor mengenai nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi petunjuk bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dalam sektor yang berbeda.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi media untuk memperluas pengetahuan dan mengimplementasikan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga membantu mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan riset serta menghubungkannya dengan kondisi aktual di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan, temuan dari penelitian akan berkontribusi dalam mengambil keputusan investasi yang lebih informatif, serta kinerja keuangan serta ukuran perusahaan sebagai faktor eksternal dalam meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian ini juga menekankan pentingnya implementasi *corporate social responsibility* bagi manajemen perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada investor atau pemangku kepentingan mengenai pengaruh CSR, kinerja keuangan, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut dalam analisisnya guna memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian di masa depan.